

Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengelola Siswa *Slow Learner* di Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Guru SDN 33 Pangkalpinang)

¹Rasmidaini, ²Suparta, ³Indah Kusuma Dewi

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik
Email : rasmidaini@gmail.com¹

²Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik
Email : partasuparta23@yahoo.co.id²

³Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik
Email : indahkusumadewi@iainsasbabel.ac.id³

ABSTRAK

Tingginya jumlah siswa *slow learner* di SD Negeri 33 Pangkalpinang, yaitu 40 dari 53 siswa berkebutuhan khusus yang tersebar di 12 rombongan belajar. Kondisi tersebut menjadi tantangan karena sebagian besar guru berlatar belakang pendidikan umum dan belum memiliki kompetensi khusus di bidang pendidikan luar biasa. Situasi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang adaptif, diferensiatif, dan inklusif agar kebutuhan belajar siswa *slow learner* dapat terlayani secara optimal di kelas reguler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis dengan model analisis Miles dan Huberman yang mencakup prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan, guru melakukan identifikasi kebutuhan belajar melalui data awal, hasil asesmen, keterangan psikolog, serta pengamatan kelas untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. 2) Pelaksanaan, guru menerapkan strategi pembelajaran adaptif melalui penggunaan bahasa sederhana, pengulangan materi, pendampingan individual, serta penyesuaian metode dan tugas belajar. Namun, pelaksanaan belum optimal karena keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, dan minimnya pelatihan pendidikan inklusif bagi guru. 3) Evaluasi, guru menilai hasil belajar berdasarkan usaha, keterlibatan, dan perkembangan siswa dengan pemberian waktu tambahan, remedial, serta pendampingan lanjutan, meskipun sistem evaluasi khusus bagi siswa *slow learner* belum tersedia secara maksimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi guru dan pengembangan sistem pembelajaran inklusif yang adaptif untuk meningkatkan layanan pendidikan bagi siswa *slow learner* di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Guru; Siswa Slow Learner; Pendidikan Inklusif; Pembelajaran Adaptif; Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The high number of slow learners at SD Negeri 33 Pangkalpinang, with 40 out of 53 students with special needs across 12 learning groups, presents a challenge because most teachers have a general education background and lack specialized competency in special education. This situation demands adaptive, differentiated, and inclusive learning strategies to optimally meet the learning needs of slow learners in regular classrooms. This study used a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were then analyzed using the Miles and Huberman analysis model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that: 1) In planning, teachers identified learning needs through initial data, assessment results, psychologist statements, and classroom observations to adapt learning to students' abilities. 2) In implementation, teachers implemented adaptive learning strategies through the use of simple language, repetition of material, individual mentoring, and adjustments to learning methods and assignments. However, implementation was not optimal due to time constraints, the large number of students, and the lack of inclusive education training for teachers. 3) Evaluation: Teachers assess learning outcomes based on student effort, engagement, and progress by providing additional time, remedial classes, and ongoing mentoring. However, a dedicated evaluation system for slow learners is not yet fully operational. This research

emphasizes the importance of strengthening teacher competencies and developing an adaptive, inclusive learning system to improve educational services for slow learners in elementary schools.

Keywords: *Teacher Learning Strategies; Slow Learners; Inclusive Education; Adaptive Learning; Elementary Schools*

PENDAHULUAN

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia merupakan karunia yang sangat berharga dari Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki hak untuk diasuh, dibimbing, dilindungi, dicintai, dan mendapatkan perhatian serta kasih sayang. Semua orangtua berharap agar anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, sosial, maupun intelektual. Setiap anak di dunia ini diciptakan dengan keunikannya masing-masing, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya.¹

Setiap anak memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda, yang tentunya tidak dapat disamaratakan atau dibandingkan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, baik kelebihan maupun kekurangannya.² Hanya saja setiap orangtua berupaya memberikan dukungan terbaik melalui perhatian, bimbingan, serta lingkungan yang mendukung perkembangan tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Karena tidak semua anak memiliki tumbuh kembang yang sama, maka agar perkembangan anak berjalan dengan optimal, diperlukan stimulasi yang tepat sejak usia dini. Proses stimulasi tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab orangtua, tetapi juga melibatkan peran guru dan lingkungan sekitar.³ Pendidikan formal di sekolah menjadi salah satu wahana penting dalam menumbuh kembangkan potensi anak melalui proses pembelajaran yang terencana dan terarah sesuai dengan kebutuhan anak.

Pendidikan membawa perubahan manusia belajar menjadi lebih bijaksana, penuh rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pendidikan bukan hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang beruntung secara fisik atau jasmani, tetapi juga bagi semua orang tanpa memandang perbedaan warna kulit, intelektual, ras, golongan, dan agama. Menumbuhkan makna pendidikan juga berharga bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan, baik secara akses, keterbatasan fisik, intelektual, dan mental agar terjadi kesetaraan dalam Pendidikan.⁴

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap anak tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus yang dimiliki.⁵ Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 5 ayat (1) "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan bermutu." Serta pasal 11 ayat (1) "Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi."⁶

Setiap perkembangan anak terjadi secara bertahap, dan perkembangan anak meliputi beberapa aspek, yaitu aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Selain itu anak juga berkembang sesuai tahap usianya. Teori Piaget menjelaskan bahwa anak berkembang melalui pada tahapan kognitif tertentu, namun sebagian anak mengalami hambatan dalam tahap perkembangan tersebut.⁷ Anak yang mengalami hambatan dalam proses perkembangannya yang berbeda dengan teman sebayanya, atau mengalami hambatan perkembangannya baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional, mereka dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK) atau anak luar biasa (ALB). Salah satu anak yang dikategorikan sebagai anak ABK adalah, anak yang mengalami kesulitan belajar atau *slow learner*. Anak *slow learner* adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata, namun tidak termasuk dalam kategori anak tunagrahita.⁸ Kesulitan belajar ini dapat bersifat umum maupun spesifik, misalnya pada kemampuan membaca, menulis, atau berhitung.⁹

Salah satu bentuk atau karakteristik dari anak *slow learner* adalah prestasi belajarnya rata-rata rendah dan daya tangkap terhadap pelajaran lambat. Dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman seusianya. Skor tes IQ mereka anatara rentang 70–90.¹⁰ Dari sisi tingkah laku, biasanya mereka cenderung kurang percaya diri, pendiam, dan pemalu juga sulit diajak berteman. Anak *slow learner* umumnya memerlukan waktu lebih lama dalam

¹ Triani, N., & Amir, *Pendidikan anak berkebutuhan khusus lamban belajar (slow learner)* (Jakarta: Bumi Aksara., 2020).

² Idat Muqodis, Asep Kurnia Jayadinata, AAN Yulyanto, dan Dhea Ardiyanti, *Pendidikan Inklusi* (PT Refika Aditama, 2024). Hal.1.

³ Agustyawati, M.Phil. SNE dan Solicha, M.Si., *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Cetakan I (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), hlm. 195.

⁴ Idat Muqodas, dkk., *Pendidikan Inklusi: Strategi Pembelajaran, Bimbingan, dan Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT. Refika Aditama, Cetakan Kesatu, November 2024), hlm. v.

⁵ Baiq Yuni Wahyuningsih, *Strategi Pembelajaran Efektif bagi Siswa Slow Learner: Sebuah Kajian Literatur*, 4(3), (t.t.).

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (t.t.).

⁷ Suparno, P., *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget* (Kanisius, 2001).

⁸ Intan Azaly dkk., "Peningkatan Efektivitas Latihan Membaca untuk Anak Slow Learner di MIM Sragen," *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 88–95, <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v2i3.1257>.

⁹ Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2014). *Exceptional learners: An introduction to special education* (12th ed.). Pearson Education.

¹⁰ Irk, S. A., Gallagher, J. J., & Coleman, M. R. (2015). *Educating exceptional children* (14th ed.). Cengage Learning.

memahami hampir semua mata pelajaran, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang adaptif dan diferensiatif agar dapat mengoptimalkan potensinya.¹¹

Untuk memenuhi semua kebutuhan anak yang berkebutuhan khusus pendidikan inklusif menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan dalam dunia pendidikan, dimana setiap anak berhak mendapatkan pelayanan belajar tanpa diskriminasi. Kebijakan Pendidikan inklusif mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. UUD 1945 Pasal 28H ayat (2) menyebutkan bahwa setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan.¹²

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 5 ayat 2, 3, dan 4 dan Pasal 32 yang menyebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan (fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial) atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusi, baik pada tingkat dasar maupun menengah.¹³

Di era pendidikan inklusif saat ini, banyak sekolah dasar yang telah menerima siswa *slow learner* untuk belajar bersama dengan siswa lainnya dalam satu kelas reguler. Hal ini menuntut guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menyesuaikan strategi dan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola perbedaan dalam kegiatan belajar mengajar anak di kelas termasuk anak yang *slow learner*, agar dapat terlayani secara adil, optimal, dan bermakna.¹⁴ Hal ini menjadi aspek yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di satuan Pendidikan.

Anak *slow learner* dapat mengikuti program Pendidikan dan pengajaran yang diperuntukkan bagi anak-anak kebanyakan (program sekolah biasa), tetapi memerlukan bantuan khusus. Mereka memerlukan petunjuk-petunjuk yang lebih banyak dalam melakukan tugas-tugas sekolahnya dan pengulangan-pengulangan kembali, karena mereka cenderung belajar dengan proses belajar yang lamban dan sederhana.¹⁵

SD Negeri 33 Kota Pangkalpinang yang berlokasi di Jl. Solihin GP Km 3 Kelurahan Asam Pangkalpinang, merupakan salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, terdapat 53 anak berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis kebutuhan, yang keseluruhannya telah dibuktikan secara resmi melalui rujukan dari psikolog bersertifikat.¹⁶ Dari jumlah tersebut, kelompok terbesar adalah anak dengan kategori *slow learner*, yaitu sebanyak 40 anak. Anak dengan kebutuhan khusus ini tersebar di seluruh jenjang, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.¹⁷

SD Negeri 33 memiliki 12 rombongan belajar dengan jumlah guru kelas sebanyak 12 orang dan guru mata pelajaran sebanyak 5 orang. Akan tetapi, dari keseluruhan guru tersebut, latar belakang pendidikan sebagian besar adalah guru umum. Hanya terdapat satu guru yang memiliki latar belakang pendidikan khusus luar biasa, yaitu Bapak Rovi Badari.¹⁸ Kondisi ini berdampak pada terbatasnya pemahaman guru tentang pendekatan yang sesuai untuk menangani anak berkebutuhan khusus, terutama siswa *slow learner*. Sebagian besar guru mengakui bahwa mereka hanya mengandalkan pengalaman pribadi dalam menghadapi siswa-siswa tersebut.

Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan nyata bagi guru di SD Negeri 33 Pangkalpinang, yaitu bagaimana para guru menyusun strategi pembelajaran yang tepat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru tentunya dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, sehingga anak *slow learner* dapat belajar secara optimal bersama dengan siswa lainnya, dan tetap dapat berkembang sesuai kebutuhan belajar dan kemampuan mereka.

Berdasarkan kondisi dan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini mengangkat tentang “Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengelola Siswa *Slow Learner* di Sekolah Dasar (Study Kasus SDN 33 Kota Pangkalpinang).”

¹¹ Afriani, R. (2020). *Strategi pembelajaran bagi anak slow learner di sekolah dasar inklusi*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 145–156.

¹² Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28H ayat (2), tersedia di <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 5 ayat (2), (3), (4), dan Pasal 32, tersedia di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

¹⁴ Ramdhani, L. S., Dewi, N. K., & Astria, F. P. *Analisis Strategi Guru dalam Menangani Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Kelas IV di SDN 2 Kuripan Selatan Lombok Barat* (2023)

¹⁵ Agustyawati, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2019, hlm, 197

¹⁶ Wawancara, Hasleni, Kepala Sekolah SD Negeri 33 Kota Pangkalpinang. (23 Juni 2025)

¹⁷ Wawancara, Hasleni, Kepala Sekolah SD Negeri 33 Kota Pangkalpinang. (23 Juni 2025)

¹⁸ Wawancara, Hasleni, Kepala Sekolah SD Negeri 33 Kota Pangkalpinang. (23 Juni 2025)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada.¹⁹ Dalam konteks penelitian ini, jenis penelitian deskriptif dipilih untuk menjelaskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang diterapkan guru dalam mengelola siswa *slow learner*, serta upaya penyesuaian strategi pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran inklusif berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa *slow learner*. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata dan detail tentang praktik pembelajaran di kelas inklusif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁰ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pembelajaran guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengelola siswa *slow learner*, termasuk upaya penyesuaiannya strategi pembelajaran dalam konteks nyata kelas inklusif di SDN 33 Kota Pangkalpinang.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 33 Kota Pangkalpinang yang berlokasi di Jl. Solihin GP Km 3 Kelurahan Asam Pangkalpinang Pangkalpinang, yang merupakan salah satu sekolah dasar dengan sistem pendidikan inklusif. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, Guru pembimbing khusus (GPK), guru mata pelajaran SD Negeri 33 Kota Pangkalpinang.

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹ Dengan kata lain data primer adalah data yang langsung dari sumber aslinya di lokasi penelitian atau objek penelitian melalui proses melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.²² Data primer tersebut diperoleh dari: Kepala sekolah, guru pendamping khusus (GPK), guru kelas, guru mata pelajaran, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³ Artinya, sumber data sekunder adalah sumber data yang akan mendukung atau memperkuat data penelitian. Sumbernya berupa dokumen, arsip, buku, jurnal, atau karya ilmiah, nilai siswa *slow learner* dan dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran siswa *slow learner*.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) dan menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.²⁴

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi sebuah informasi.²⁵ Analisis data kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur analisis data sebagai berikut: Tekhnis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk kepada pendapat Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis perencanaan Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengelola Siswa *Slow Lerner*

Analisis perencanaan strategi pembelajaran menunjukkan bahwa guru di SDN 33 Kota Pangkalpinang telah berupaya menyesuaikan tujuan dan materi pembelajaran sesuai karakteristik siswa *slow learner*. Hal ini sejalan dengan prinsip *differentiated instruction* yang menekankan perubahan dalam konten, proses, dan produk pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dalam kelas inklusif. Secara teoritis, rangka pembelajaran diferensiasi di kelas inklusi

¹⁹ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2016): 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 389.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hlm. 296.

²² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.132.

²³ Sugiono., hlm. 296.

²⁴ Sugiono., hlm. 297.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.244.

²⁶ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), hlm.85.

²⁷ Lexy j Moelong, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT," *Raja Grafindo Persada*, 1995.

memerlukan penguraian tujuan yang realistis dan dapat dicapai oleh seluruh peserta didik, termasuk yang memiliki keterlambatan dalam memahami materi.²⁸

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modifikasi tujuan pembelajaran membantu siswa slow learner dalam memahami konsep dasar dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam proses belajar, terutama pada tahap awal penguasaan kompetensi dasar. Temuan ini mendukung temuan lapangan di SDN 33 di mana guru menurunkan target capaian misalnya menekankan penguasaan konsep penjumlahan sebelum memperluas ke materi perkalian sebagai bentuk adaptasi perencanaan pembelajaran.²⁹

Meski demikian, dokumen RPP / modul ajar belum sepenuhnya mencerminkan perencanaan diferensiasi tersebut. Secara konseptual, keterbatasan dokumentasi ini mencerminkan kesenjangan antara rencana pedagogis formal dan praktik instruksional adaptif yang terjadi di kelas (*strategies in practice*) yang masih lebih bersifat implisit dan responsif terhadap kebutuhan siswa daripada tertulis secara sistematis. Studi terdahulu juga melaporkan fenomena serupa, dimana perencanaan individual bagi siswa slow learner masih sering kurang terdokumentasi dalam perangkat resmi meskipun dalam praktik guru telah melakukan penyesuaian tertentu.³⁰

Dengan demikian dari aspek perencanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki kesadaran dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa slow learner melalui asesmen awal dan penyusunan perangkat pembelajaran. Perencanaan strategi pembelajaran sudah mengarah pada pembelajaran yang inklusif, namun implementasi dokumen khusus seperti Program Pembelajaran Individual (PPI) masih perlu ditingkatkan. Penyesuaian tujuan, materi, dan instrumen penilaian perlu diperkuat agar benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa slow learner.

B. Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengelola Siswa *Slow Learner*

Implementasi strategi pembelajaran guru di kelas inklusif SDN 33 menunjukkan praktik pembelajaran yang adaptif dan berpihak pada siswa slow learner. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip *inclusive pedagogy*, yang menuntut guru untuk mengakomodasi kesiapan belajar yang beragam melalui strategi pembelajaran yang fleksibel, misalnya pengulangan materi, scaffolding instruksional, dan pengelolaan kelas yang responsif.³¹

Temuan studi lain juga menunjukkan bahwa strategi seperti pengaturan tempat duduk yang strategis, penggunaan media konkret, serta pengulangan dan pendampingan individual merupakan bagian dari strategi efektif untuk mendukung proses belajar siswa slow learner dalam setting inklusif. Ini konsisten dengan hasil temuan penelitian di SDN 33, di mana guru memberikan arahan langkah demi langkah dan pendampingan langsung sehingga siswa slow learner dapat mengikuti pembelajaran bersama teman-teman mereka.³²

Lebih jauh lagi, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga tercermin dalam penyesuaian tempo, metode, dan tugas pembelajaran. Strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan keterlibatan aktif siswa slow learner karena guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kesiapan dan kebutuhan belajar mereka. Hal ini relevan dengan temuan bahwa guru di SDN 33 menargetkan pemahaman konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks.³³

Namun analisis juga menunjukkan adanya tantangan operasional, seperti keterbatasan waktu dan beban kelas yang relatif besar, yang dapat berdampak pada efektivitas implementasi strategi diferensiasi. Studi sebelumnya juga mencatat kendala serupa dalam implementasi strategi pendukung slow learner, yakni kebutuhan waktu pengajaran yang lebih panjang dan kebutuhan pendampingan khusus yang intensif.³⁴

Pada tahap implementasi, guru telah menunjukkan praktik pembelajaran yang adaptif melalui penggunaan metode yang mudah dipahami, media pembelajaran yang variatif, serta pemberian pendampingan individual. Pembelajaran diferensiasi telah mulai diterapkan walaupun belum sepenuhnya sistematis. Guru lebih banyak menyesuaikan secara langsung di kelas berdasarkan kondisi siswa. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian guru terhadap kebutuhan belajar siswa slow learner meskipun masih membutuhkan penguatan dalam konsistensi model pembelajaran dan dokumentasi kegiatan remedial.

²⁸ Ma'idah, Y., Ekawati, R., & Arifin, S. (2025). Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi untuk Siswa Slow Learner dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 476-495.

²⁹ Ma'idah, Y., Ekawati, R., & Arifin, S. (2025). Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi untuk Siswa Slow Learner dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 476-495.

³⁰ Utami, N. E. B. (2020). *Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta)*. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10 (2), 271-290.

³¹ Kurniasari, W., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2025). Systematic Literature Review: strategi pembelajaran guru dalam menangani siswa slow learner. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 846-859.

³² Abshor, D. A., Wibowo, D., Nugraha, Y. A., & Rafsanjani, T. A. (2025). Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Slow Learner pada Pembelajaran IPAS di SDN 1 Getasrabi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 115-126.

³³ Ma'idah, Y., Ekawati, R., & Arifin, S. (2025). Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi untuk Siswa Slow Learner dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 476-495.

³⁴ Ariyanti, S. D., Putra, S. D., Zuhria, F., & Sulistiyawati, D. Y. R. (2025). Teacher Challenges In Teaching Slow Learners. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 3(2), 199-208.

Dengan demikian, implementasi strategi pembelajaran guru menunjukkan keselarasan dengan kerangka teoritis pendidikan inklusif dan instruksional adaptif, namun pelaksanaannya masih menghadapi tantangan praktis yang perlu diatasi melalui dukungan sumber daya, pelatihan profesional, dan kolaborasi tim pengajar.

C. Analisis Evaluasi Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengelola Siswa *Slow Learner*

Dalam konteks evaluasi pembelajaran, guru di SDN 33, evaluasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkelanjutan. Guru melakukan pemantauan perkembangan belajar siswa serta memberikan tambahan waktu dan bimbingan ketika diperlukan. Namun, modifikasi instrumen evaluasi, penyesuaian KKTP, dan dokumentasi tindak lanjut evaluasi masih perlu ditingkatkan agar evaluasi benar-benar mencerminkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa *slow learner*. Penilaian terhadap siswa *slow learner* tidak hanya berfokus pada hasil akhir belajar, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang mereka jalani. Guru menilai keterlibatan siswa selama pembelajaran, perkembangan kemampuan secara bertahap, serta kesiapan masing-masing siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Pendekatan penilaian seperti ini sejalan dengan konsep evaluasi formatif yang menempatkan proses belajar sebagai bagian penting dari penilaian.³⁵

Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa modifikasi dalam asesmen seperti pengulangan instruksi, penyesuaian bentuk soal, dan refleksi berulang dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa *slow learner* dalam lingkungan inklusif. Hal ini mendukung praktik evaluasi yang dilakukan oleh guru di lapangan, yang memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan kemajuan belajar mereka melalui asesmen yang disesuaikan.³⁶

Namun demikian, evaluasi tidak hanya berhenti pada penilaian saja tetapi juga melibatkan tindak lanjut evaluasi melalui kegiatan remedial dan penyesuaian strategi pembelajaran selanjutnya. Studi terdahulu menggarisbawahi pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam pembelajaran inklusif untuk memastikan bahwa hasil evaluasi digunakan guna memperbaiki strategi pembelajaran dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa *slow learner*.³⁷

Temuan di SDN 33 menunjukkan bahwa tindak lanjut evaluasi belum terdokumentasi secara lengkap dan merata di antara guru, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat praktik administratif dari evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, evaluasi pembelajaran terhadap siswa *slow learner* di SD Negeri 33 Pangkalpinang telah dilaksanakan guru secara menyeluruh melalui pendekatan yang bersifat holistik. Guru tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap, keterlibatan belajar, respon terhadap arahan, serta kemajuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada lembar observasi, aspek evaluasi proses belajar terlihat bahwa guru melakukan pengamatan langsung terhadap perkembangan siswa saat menerima penjelasan, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya berfokus pada hasil akhir.

Dalam evaluasi hasil belajar, guru telah menggunakan instrumen penilaian yang tersedia untuk mengukur capaian siswa. Bentuk evaluasi dilakukan melalui tes lisan, tertulis, maupun praktik sesuai materi pembelajaran. Pada pelaksanaannya, guru juga memberikan tambahan waktu pengerjaan tugas atau ujian kepada siswa *slow learner* agar mereka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih tenang. Temuan ini menunjukkan adanya kepedulian guru terhadap perbedaan kecepatan belajar siswa.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa modifikasi instrumen evaluasi masih belum optimal. Soal maupun tugas yang diberikan kepada siswa *slow learner* pada umumnya masih sama dengan siswa reguler. Penyesuaian yang dilakukan guru lebih banyak bersifat spontan di kelas, seperti memberi penjelasan ulang, membimbing secara langsung, atau menyederhanakan arahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran inklusif sudah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan dalam perencanaan penilaian yang lebih adaptif.

Pada aspek penentuan KKM atau KKTP, guru masih menggunakan standar sekolah yang berlaku secara umum. Meskipun demikian, dalam praktik penilaian guru tetap mempertimbangkan kemampuan masing-masing siswa, khususnya siswa *slow learner*. Artinya, secara administratif penilaian masih bersifat umum, tetapi secara pedagogis guru berupaya menerapkan prinsip keadilan sesuai kebutuhan siswa.

Tindak lanjut evaluasi dilakukan melalui remedial, pengulangan materi, dan bimbingan tambahan bagi siswa yang belum memahami pelajaran. Guru juga terus memantau perkembangan hasil belajar siswa melalui catatan nilai dan pengamatan harian. Dari hasil observasi terlihat bahwa siswa *slow learner* menunjukkan perkembangan secara bertahap, terutama pada kemampuan memahami materi, keberanian berpartisipasi, dan penyelesaian tugas. Dengan demikian, strategi evaluasi yang diterapkan guru sudah mengarah pada pembelajaran holistik, yaitu penilaian yang melihat siswa secara utuh, bukan hanya dari nilai akademik, tetapi juga proses, perkembangan, dan kebutuhan belajarnya.

³⁵ Kurniasari, W., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2025). Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Guru dalam Menangani Siswa *Slow Learner*. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 846-859.

³⁶ Kurnia, I., & Ibrahim, N. B. (2025). A Systematic Literature Review on Effective Learning Media for Slow Learners in Primary Education. *InclusioEdu: Journal of Inclusion, Diversity & Disability in Education*, 1(1), 1-6.

³⁷ Kurniasari, W., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2025). Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Guru dalam Menangani Siswa *Slow Learner*. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 846-859.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran guru dalam mengelola siswa *slow learner* di SD Negeri 33 Pangkalpinang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi pembelajaran dilakukan melalui identifikasi kebutuhan belajar siswa *slow learner*. Guru menggunakan data awal peserta didik, hasil asesmen, keterangan psikolog, serta pengamatan di kelas sebagai dasar dalam menyesuaikan pendekatan, metode, dan layanan pembelajaran sesuai karakteristik siswa.
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran menunjukkan penerapan pembelajaran adaptif dan diferensiatif di kelas inklusif melalui penggunaan bahasa sederhana, pengulangan materi bertahap, pendampingan individual, serta penyesuaian metode dan tugas sesuai kemampuan siswa *slow learner*. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena keterbatasan waktu belajar, jumlah siswa yang besar, serta masih terbatasnya pelatihan pendidikan inklusif bagi guru.
3. Evaluasi pembelajaran bagi siswa *slow learner* dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan usaha, keterlibatan, dan perkembangan belajar. Guru memberikan tambahan waktu, remedial, penjelasan ulang, serta pendampingan lanjutan sebagai bentuk penyesuaian penilaian. Namun, sekolah belum memiliki sistem evaluasi khusus yang terstruktur sehingga pelaksanaannya masih bergantung pada kebijakan dan pengalaman masing-masing guru.

Secara umum, strategi pembelajaran di SD Negeri 33 Pangkalpinang telah menunjukkan praktik pembelajaran inklusif yang adaptif dan berpihak pada kebutuhan siswa *slow learner*. Guru melakukan penyesuaian pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melalui pendekatan yang lebih fleksibel, seperti penggunaan bahasa sederhana, pengulangan materi, pendampingan belajar, serta pemberian tambahan waktu dan remedial. Namun, pelaksanaan pembelajaran masih bersifat penyesuaian strategi di kelas dan belum didukung adanya modifikasi kurikulum secara khusus bagi siswa *slow learner*. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan inklusif telah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan sistem, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan kelembagaan agar pembelajaran inklusif dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, D. A., Wibowo, D., Nugraha, Y. A., & Rafsanjani, T. A. (2025). Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Slow Learner pada Pembelajaran IPAS di SDN 1 Getasrabi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1)
- Afriani, R. (2020). *Strategi pembelajaran bagi anak slow learner di sekolah dasar inklusi*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2)
- Agustyawati, M.Phil. SNE dan Solicha, M.Si., *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Cetakan I (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009)
- Agustyawati, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2019
- Ariyanti, S. D., Putra, S. D., Zuhria, F., & Sulistiyawati, D. Y. R. (2025). Teacher Challenges In Teaching Slow Learners. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 3(2)
- Baiq Yuni Wahyuningsih, *Strategi Pembelajaran Efektif bagi Siswa Slow Learner: Sebuah Kajian Literatur*, 4(3), (t.t.).
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2014). *Exceptional learners: An introduction to special education* (12th ed.). Pearson Education.
- Idat Muqodas, dkk., *Pendidikan Inklusi: Strategi Pembelajaran, Bimbingan, dan Pembentukan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT. Refika Aditama, Cetakan Kesatu, November 2024), hlm. v.
- Idat Muqodis, Asep Kurnia Jayadinata, AAN Yulyanto, dan Dhea Ardiyanti, *Pendidikan Inklusi* (PT Refika Aditama, 2024).
- Intan Azaly dkk., "Peningkatan Efektivitas Latihan Membaca untuk Anak Slow Learner di MIM Sragen," *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 88–95, <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v2i3.1257>.
- irk, S. A., Gallagher, J. J., & Coleman, M. R. (2015). *Educating exceptional children* (14th ed.). Cengage Learning.
- Kurnia, I., & Ibrahim, N. B. (2025). A Systematic Literature Review on Effective Learning Media for Slow Learners in Primary Education. *InclusivEdu: Journal of Inclusion, Diversity & Disability in Education*, 1(1)
- Kurniasari, W., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2025). Systematic Literature Review: strategi pembelajaran guru dalam menangani siswa *slow learner*. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2)
- Kurniasari, W., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2025). Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Guru dalam Menangani Siswa Slow Learner. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2)
- Kurniasari, W., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2025). Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Guru dalam Menangani Siswa Slow Learner. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2).
- Lexy j Moelong, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT," *Raja Grafindo Persada*, 1995.
- Ma'idah, Y., Ekawati, R., & Arifin, S. (2025). Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi untuk Siswa Slow Learner dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04)
- Ma'idah, Y., Ekawati, R., & Arifin, S. (2025). Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi untuk Siswa Slow Learner dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04)

- Ma'idah, Y., Ekawati, R., & Arifin, S. (2025). Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi untuk Siswa Slow Learner dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04)
- Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2016): 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Ramdhani, L. S., Dewi, N. K., & Astria, F. P. *Analisis Strategi Guru dalam Menangani Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Kelas IV di SDN 2 Kuripan Selatan Lombok Barat* (2023)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suparno, P., *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget* (Kanisius, 2001).
- Triani, N., & Amir, *Pendidikan anak berkebutuhan khusus lamban belajar (slow learner)* (Jakarta: Bumi Aksara., 2020).
- Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020)
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28H ayat (2), tersedia di <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (t.t.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 5 ayat (2), (3), (4), dan Pasal 32, tersedia di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Utami, N. E. B. (2020). *Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta)*. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10 (2)